

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan sikap manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan, melalui proses pembelajaran, atau pelatihan dalam rangka mendapatkan pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus menjadi pembeda bahwa manusia dengan makhluk hidup yang lain. Allah SWT mengkaruniai manusia berupa akal pikiran. Proses belajar mengajar merupakan salah satu usaha manusia untuk mengetahui segala hakikat dan permasalahan sekaligus untuk membedakan antara suatu hal yang baik dengan yang buruk.

Pendidikan merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk "memanusiakan" manusia. Dengan adanya proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia, serta memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya berdasarkan potensi yang dimilikinya, yakni potensi yang telah dianugerahi oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran, akan tetapi juga sebagai sebuah proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian manusia dengan segala aspek yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 01, Nopember 2013, 25.

pendidikan harus senantiasa memperhatikan pendidikan islam serta kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peranan guru dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah banyak sekali antara lain: pemimpin, motivator, fasilitator, tutor, tauladan, evaluator.<sup>2</sup> Dengan kata lain guru merupakan seorang pendidik yang mana membimbing anak didiknya dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam perspektif islam guru merupakan posisi kunci yang mana dalam membentuk sebuah kepribadian siswa muslim yang baik. Seorang guru juga sebagai pengajar yang membantu memberikan sebuah informasi tentang sebuah kebenaran.

Selain kedua orang tua, guru juga ikut dalam bertanggung jawab atas akhlak peserta didiknya. Karena selain memberi sebuah didikan guru juga melakukan sebuah pembinaan mental dan karakter disiplin siswa, dengan cara membersihkan peserta didik dari pengaruh akhlak yang buruk serta juga mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu. Selain itu guru juga merupakan suri tauladan terhadap peserta didiknya, yang mana setiap perbuatan ataupun perkataan serta tingkah laku guru tersebut akan di contoh dan juga di ikuti oleh anak didiknya. Oleh karena itulah peranan seorang guru sangatlah penting sekali dalam menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Peranan guru artinya yakni keseluruhan sikap ataupun tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Peranan guru disini sangatlah berpengaruh sekali terhadap sebuah keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kedudukan seorang guru disini sebagai tenaga profesional yang mana bertujuan untuk melaksanakan sebuah sistem Pendidikan dan mewujudkan sebuah tujuan Pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi seorang peserta didik agar menjadi seorang yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 144-146.

berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Di era yang serba modern ini krisis akhlak semakin hari semakin mengkhawatirkan. Banyak sekali seorang remaja ataupun peserta didik yang terjerumus ke jalan yang salah. Banyak sekali dari mereka yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Mereka sering kali melakukan akhlak buruk seperti halnya tawuran, bolos sekolah, tidak menghargai guru, tidak mau mengerjakan tugas nya dengan sungguh-sungguh, datang terlambat saat masuk ke kelas, dan juga tidak disiplin dan juga tidak mentaati peraturan yang ada sekolah. Jika hal seperti ini tetap di biarkan maka sebuah tujuan Pendidikan tidak akan dapat tercapai. Maka dari itu peran guru disini amat sangat penting terlebih guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik agar menjadi seseorang yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kedisiplinan merupakan sebuah sikap ataupun perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap sebuah peraturan, tata tertib, serta norma yang berlaku baik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Dengan adanya peningkatan karakter disiplin diharapkan peserta didik mampu mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan yang ada di sekolahan sehingga saat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan juga memudahkan tujuan pencapaian sebuah pembelajaran. Sikap disiplin juga dapat memberikan sebuah dampak terhadap kepribadian yang baik. Dalam proses belajar, disiplin disini sangat sekali diperlukan. Disiplin disini dapat melahirkan semangat untuk dapat memahami waktu dengan baik dan juga tidak membuang-buang waktu untuk kegiatan yang tidak ada untungnya. Sehingga disini diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan menggapai apa yang mereka impikan ataupun cita-citakan.

Selama ini karakter disiplin yang telah dilakukan oleh para siswa di di MI Maarif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri ini terbilang masih

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 166.

kurang. Masih ada beberapa siswa yang melanggar aturan dan juga tata tertib sekolah, seperti halnya keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan sama sekali saat pembelajaran berlangsung, dan juga tidak mematuhi tata tertib kelas terutama dalam hal belajar. Ketidak disiplin tersebut oleh pihak sekolah ditindak lanjuti dengan memberikan sebuah peringatan, jika dirasa peringatan ini tidak mampu untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah akan memberikan sebuah hukuman kecil dengan harapan agar siswa dapat menyadari apa yang mereka lakukan itu adalah sebuah perilaku yang salah dan mulai dapat menerapkan perilaku karakter disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam melakukan pembinaan guru Akidah Akhlak sudah banyak sekali menerapkan berbagai upaya antara lain, seperti halnya guru memberikan contoh yang baik, guru selalu datang tepat waktu, juga berperilaku sopan dan juga baik. Namun ada beberapa sebab yang menjadi penghambat sehingga pembinaan menjadi kurang maksimal. Sebab-sebab tersebut diantaranya seperti kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat, serta kurangnya kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri tentang pentingnya berperilaku disiplin ini.

Bahwasannya di MI Maarif NU Insan Cendekia ini memiliki keunikan daripada MI yang lain, sebagaimana hasil observasi peneliti di MI Miftahul Abror dan wawancara dari guru akidah akhlak mereka memiliki cara untuk mendisiplinkan para siswanya dengan cara memberikan mereka pekerjaan ataupun tugas di dalam kelas, hal ini merupakan tretmen yang sangat umum dilakukan disekolahan pada umumnya, dan selanjutnya peneliti juga melakukan observasi di MI Miftahul Astar, yang mana guru akidah akhlak memaparkan bahwasannya untuk mendisiplinkan para siswanya guru tersebut melakukan metode diskusi, yang mana metode tersebut dirasa ampuh untuk mendisiplinkan siswa, namun hal ini merupakan hal yang sudah biasa juga dalam pengkondisian di dalam kelas. Dalam hal ini mengapa Peneliti mengambil observasi di MI Maarif NU Insan Cendekia, karena dalam MI tersebut sangatlah berbeda dengan MI

yang lain dan memiliki sebuah keunikan tersendiri dalam menekankan sifat kedisiplinan, seperti halnya saat pembelajaran, guru melakukan tretmen yang menurut saya sangat berbeda dengan sekolah lain, yang mana salah satu cara yang dilakukan guru agar para siswa siswinya disiplin yakni menggabungkan pembelajaran dengan media audio visual. Jadi para guru disini diberikan fasilitas di dalam kelas seperti halnya TV digital yang menyambung dengan internet untuk mengakses media internet, salah satunya yakni YouTube. Dengan media audio visual ini para siswa lebih nyaman dalam belajar, dan juga respon mereka dalam menerima pembelajaran sangatlah bagus. Sekolah ini juga menerapkan absen melalui google form, baik guru ataupun siswanya. Hal ini juga yang membedakan MI ini dengan MI yang lain. Hal seperti itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan obsrvasi disana.

Selanjutnya, karena sangat pentingnya karakter kedisiplinan siswa, maka disini peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Maarif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Maarif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin Siswa di MI Maarif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Maarif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin Siswa di MI Maarif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian tersebut dapat mengungkapkan tentang bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Maarif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru terutama dalam bidang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan di IAIN Kediri

###### b. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan informasi terhadap guru dalam upaya membimbing dan membina peserta didik agar kedepan memiliki perilaku yang lebih baik lagi
- 2) Dapat mengupgrade kemampuan diri dalam membaca situasi saat melakukan sebuah proses pembelajaran.

###### c. Bagi sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan
- 2) Sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan dimasa yang akan datang

###### d. Bagi siswa

- 1) sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.\

## **E. Telaah Pustaka**

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Qori Abiansyah dalam judulnya *Efektivitas Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Mts Annajah Jakarta*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Annajah Jakarta Selatan. Sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui penelitian lapangan, yaitu dengan cara peneliti langsung melakukan pengamatan, wawancara dan penyebaran angket (Questionnaire) dalam bentuk skala Likert.

Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif namun pada taraf/tingkat sangat lemah atau tidak berpengaruh antara peran guru pendidikan agama islam dengan membentuk kedisiplinan siswa karena masih ada faktor lain yang dapat berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu faktor eksternal maupun internal, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, faktor keluarga, masyarakat maupun faktor internal dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan yang meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.<sup>4</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Miranda Astutiani dengan tema Peran guru Aqidah akhlak dalam membina perilaku sosial siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina perilaku sosial siswa kelas VII di MTs. Nurul Wathan Tahun Pelajaran 2016/2017, adapun peran guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai pembimbing dan tidak lebih luas dari itu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

---

<sup>4</sup> Qori Abiansyah, "*Efektivitas Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Mts Annajah Jakarta*" Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 76.

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Nurul Wathan di Lombok Tengah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan aktivitas yang dilakoni oleh guru akidah akhlak terutama sebagai seorang pembimbing di MTs Nurul Wathan dalam membina keidisiplinan siswa berupa: pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas, himbauan shalat berjama'ah, dan pendampingan shalat berjama'ah. Sedangkan strategi yang digunakan guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswamelalui penerapan metode pembiasaan, melalui bimbingan khusus, dan pemberian sanksi atau hukuman.<sup>5</sup>

*Ketiga*, Ana Isnaini Sholihah, tahun 2016, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dengan judul skripsi *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTsN Tulungagung*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adanya beberapa sebab yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak sehingga perlu dikaji secara khusus untuk mencari solusinya. Mulai dari kurang minatnya siswa terhadap pelajaran akidah akhlak yang dianggap membosankan bahkan meremehkan mata pelajaran akidah akhlak yang dianggap sangat mudah, hingga adanya kesalahan atau

---

<sup>5</sup> Miranda Astutiani, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajuan". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017, 69.

kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dikaji strategi pembelajaran yang tepat yang bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak dan strategi pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran akidah akhlak lebih efektif dan efisien, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Hasil Penelitian ini adalah Perencanaan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN Tulungagung, sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu juga ada prota (program tahunan), promes (program semester) dan juga silabus. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN Tulungagung menggunakan paduan dari strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Dan dalam menerapkan kedua strategi tersebut diperlukan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, dan pemberian tugas. Dari kedua strategi pembelajaran itu digunakan berbagai macam metode untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup>

*Keempat*, Maratus Sholehah, tahun 2018, Mahasiswi Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dengan judul skripsi *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Kedisiplinan Kepada Peserta Didik*. Penelitian tentang strategi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta bertujuan untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa dan mengidentifikasi kendala guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Penelitian ini termasuk

---

<sup>6</sup> Ana Isnaini Sholihah, "*Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTsN Tulungagung*". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung, 2016, 78.

jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deduktif.

Simpulan dari penelitian ini bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin a) pembiasaan, contohnya, membiasakan siswa untuk tidak mencontek dengan mengacak soal dan membiasakan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. b) pendampingan, contohnya, diadakan program Bina Pribadi Islam dengan jumlah anggota 9-11 siswa dibimbing 1 guru. c) nasehat, contohnya ketika siswa mencontek dan ketika siswa tidak mentaati tata tertib saat pembelajaran. d) keteladanan, guru PAI harus mampu menjadi teladan bagi siswa dengan memberikan contoh berkata jujur dan mampu mentaati tata tertib guru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Maratus Sholehah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Kedisiplinan Kepada Peserta Didik". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, 58.